

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
JAGUNG DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**MAIZA FITRI
BP/NIM: 2007/ 88380**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG
DI INDONESIA**

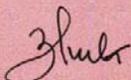
Nama : Maiza Fitri
TM/NIM : 2007/88880
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

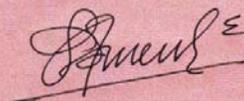
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



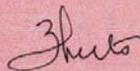
Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP : 19610502 198601 2001



Drs. Akhirmen, M.Si
NIP : 19621105 198703 1002

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S
NIP : 19610502 198601 2001

ABSTRAK

Maiza Fitri (88880/2007): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Bapak Drs. Akhirmen. M.S

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Indonesia, yaitu: (1) Pengaruh harga jagung terhadap permintaan jagung di Indonesia, (2) Pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan jagung, (3) Pengaruh kebutuhan industri pangan terhadap permintaan jagung, (4) Pengaruh kebutuhan pakan terhadap permintaan jagung, (5) Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung, (6) Pengaruh secara bersama-sama harga jagung, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1990-2009 dengan tehnik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: uji prasyarat (normalitas sebaran data residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) harga jagung berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,0125) dengan tingkat pengaruh 0,0721, (2) pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,0002) dengan tingkat pengaruh 0,1562, (3) kebutuhan industri pangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,0001) dengan tingkat pengaruh 0,3817, (4) kebutuhan pakan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,7299) dengan tingkat pengaruh -0,0122, (5) konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,0000) dengan tingkat pengaruh 0,2696, (6) dan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jagung, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung di Indonesia sebesar 0,98 atau 98 persen. Hal ini berarti 2 persen permintaan jagung di Indonesia dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan (1) diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian harga jagung di Indonesia, (2) diharapkan kepada Dinas Perdagangan dan Pertanian agar memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian jagung supaya jagung yang dihasilkan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik untuk memenuhi permintaan jagung di Indonesia.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Indonesia*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, Bapak Drs. Akhirmen. M.Si, Ibuk Yeniwati, SE, dan Ibuk Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S selaku Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan saran-saran beserta masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

4. Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta (**Zainaspi**) dan Ayahanda Tercinta (**Akmal Candra**), serta Adik-adik (**Ika, Ipo, Iya n' Nera**) yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan khususnya Non Reguler angkatan 2007.
8. Rekan-rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi khususnya, dan Universitas Negeri Padang pada umumnya.

Semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

Maiza Fitri

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	15
1. Agribisnis	15
2. Analisis Input-Output atau Analisis <i>Backward Linkage</i> dan <i>Forward Linkage</i>	18
a. Analisis Input-Output.....	18
b. Analisis <i>Backward Linkage</i> dan <i>Forward Linkage</i> Analisis Input-Output	19
3. Konsep dan Teori Permintaan	21
4. Pengaruh Harga terhadap Permintaan	23

5. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan	25
6. Pengaruh Konsumsi terhadap Permintaan	28
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	30
C. Kerangka konseptual.....	30
D. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis Data	34
D. Variabel Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Defenisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Deskriptif	36
a. Rata-rata	36
b. Standar Deviasi.....	37
c. Koefisien Variasi.....	37
2. Analisis Induktif.....	38
a. Uji Asumsi Klasik	38
1) Uji Normalitas Sebaran Data Residual.....	38
2) Uji Multikolinearitas	38
3) Uji Autokorelasi	39
4) Uji Heterokedetasitas	40
b. Analisis Linier Berganda.....	40
c. Koefisien Determinasi(R^2)	42
d. Pengujian Hipotesia.....	43
1) Uji t.....	43
2) Uji F	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	45
2. Deskripsi Variabel Penelitian	48

a. Deskripsi Perkembangan Permintaan Jagung di Indonesia.....	49
b. Deskripsi Perkembangan Harga Jagung di Indonesia.....	51
c. Deskripsi Perkembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia	53
d. Deskripsi Perkembangan Kebutuhan Industri Pangan di Indonesia.....	56
e. Deskripsi Perkembangan Kebutuhan Pangan di Indonesia.....	57
f. Deskripsi Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia	60
3. Analisis Induktif.....	62
a. Uji Asumsi Klasik	62
1) Uji Normalitas Sebaran Data Residual.....	62
2) Uji Multikolinearitas	63
3) Uji Autokorelasi	64
4) Uji Heterokedastisitas.....	64
b. Analisis Linear Berganda	65
c. Koefisien Determinasi	68
d. Pengujian Hipotesis.....	68
B. Pembahasan	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Sumbangan Jagung Dalam Perekonomian Indonesia Tahun 2000 dengan 2003	3
2. Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Perkapita di Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 1995-2008	4
3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1994-2009	6
4. Perkembangan Produksi Jagung, Harga Rata-rata Jagung dan Permintaan Jagung di Indonesia Tahun 1995-2009	8
5. Klasifikasi Nilai d	40
6. Perkembangan Penduduk Indonesia dari Tahun 1990-2009	47
7. Perkembangan Permintaan Jagung di Indonesia Tahun 1990-2009	49
8. Perkembangan Harga Jagung di Indonesia Tahun 1990-2009	53
9. Perkembangan Pendapatan Perkapita di Indonesia Tahun 1990-2009	55
10. Perkembangan Kebutuhan Industri Pangan di Indonesia Tahun 1990-2009	57
11. Perkembangan Kebutuhan Pakan di Indonesia Tahun 1990-2009	59
12. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia Tahun 1990-2009	61
13. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data dengan Metode Jarque-Bera	62
14. Hasil Uji Multikolinearitas	63
15. Hasil Uji Autokorelasi	64
16. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park	65
17. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kegiatan Agribisnis.....	20
2. Perubahan Kurva Permintaan.....	22
3. Pengaruh Harga terhadap Permintaan.....	24
4. Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Di Indonesia.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian dan Data Pertumbuhan.....	85
2. Hasil Estimasi Regresi Berganda	86
3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Residual	87
4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
5. Hasil Uji Autokorelasi	94
6. Hasil Uji Heterokedasitas	95
7. Tabel Durbin-Watson.....	96
8. Tabel Distribusi t.....	97
9. Tabel Distribusi F.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang lebih dominan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan masyarakat Indonesia, misalnya sektor pertanian yang ada di Indonesia adalah jagung. Jagung merupakan makanan pokok yang kedua setelah beras. Namun kenyataannya, Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Banyak petani yang gagal panen, diantaranya disebabkan karena serangan hama, harga pupuk yang tidak terjangkau dan sulit didapat.

Sektor pertanian merupakan sebagai sektor yang penting karena dianggap mampu meningkatkan penerimaan devisa negara melalui ekspor. Selain itu, sektor pertanian juga berperan penting dalam menyediakan bahan pangan, sebagai pemasok bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Oleh karena itu, sektor pertanian harus terus dikembangkan agar tetap menjadi andalan dalam memantapkan ketahanan pangan, meningkatkan pendapatan petani dan penduduk pedesaan, mengentaskan kemiskinan, memasok tenaga kerja yang berkualitas bagi sektor non pertanian, memacu pertumbuhan ekonomi, dan menyehatkan ekonomi.

Pembangunan dalam suatu perekonomian merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap dan terencana kearah yang lebih baik. Suatu negara yang membangun akan mengalami proses perubahan struktur ekonomi yang akan diikuti oleh perubahan dalam peningkatan jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat yang salah satunya ditandai dengan perkembangan sektor pertanian di Indonesia.

Perkembangan pertanian, khususnya tanaman pangan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan yang strategis yang sedang terjadi pada saat ini, antara lain berlakunya otonomi daerah, peningkatan jumlah penduduk, penciptaan lahan dan terjadinya krisis ekonomi. Sejalan dengan perkembangan dan keadaan lingkungan di atas, maka pelaksanaan pembangunan tanaman pangan kedepan diharapkan akan mampu mencapai tujuan: peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing. Pengembangan agribisnis tanaman jagung merupakan salah satu upaya strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut. Komoditas jagung mempunyai peluang besar sebab hampir semua wilayah di Indonesia berpotensi untuk ditanami jagung.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan, karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras (*food*), bahan baku industri pangan, industri pakan (*feed*), dan bahan bakar (*fuel*). Dewasa ini terjadi perubahan pola konsumsi jagung domestik, yaitu dari sebagai pangan pokok menjadi bahan baku industri dengan

jumlah permintaan yang semakin meningkat. Industri pakan sebagai pendukung industri peternakan merupakan konsumen utama jagung di Indonesia saat ini.

Tanaman jagung mempunyai adaptasi yang luas dan relatif mudah dibudidayakan, sehingga komoditas ini ditanam oleh petani di Indonesia pada lingkungan fisik dan sosial-ekonomi yang sangat beragam. Karena jagung dapat ditanam pada lahan kering, lahan sawah, lebak, dan pasang-surut, dengan berbagai jenis tanah, pada berbagai tipe iklim, dan pada ketinggian tempat 0–2.000 m dari permukaan laut.

Indikator yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi keadaan yang telah dicapai sektor pertanian dalam skala nasional dapat dilakukan dengan melihat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dalam perekonomian nasional, jagung merupakan penyumbang terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Sumbangan jagung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat setiap tahun. Pada Tabel 1 di bawah ini disajikan kontribusi jagung dalam perekonomian Indonesia tahun 2000 dan 2003.

Tabel 1: Kontribusi Jagung dalam Perekonomian Indonesia Tahun 2000 dan 2003

Tahun	Sumbangan Jagung (Trilyun)
2000	9.4
2003	18.2

Sumber: *DEPTAN (data diolah), 2011*

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa besar kontribusi jagung dalam perekonomian Indonesia pada tahun 2000 dan 2003. Sumbangan jagung

dalam perekonomian Indonesia tahun 2000 sebesar Rp 9,4 trilyun dan pada tahun 2003 meningkat tajam menjadi Rp 18,2 trilyun. Kondisi ini mengindikasikan besarnya peranan jagung dalam memacu pertumbuhan subsektor tanaman pangan dan perekonomian nasional pada umumnya. Pada Tabel 2 berikut ini disajikan perkembangan Produk Domestik Bruto yang dicapai Indonesia selama periode 1995-2009.

Tabel 2: Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Pendapatan Perkapita di Indonesia Berdasarkan Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 1995 – 2009

Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Pert. PDB (%)	Pendapatan Perkapita	Pert. Pendapatan Perkapita (%)
1995	1.340.015,23	-	6.898.050,18	-
1996	1.444.872,36	7,83	7.334.005,18	6,32
1997	1.512.779,61	4,70	8.391.743,56	14,42
1998	1.314.201,18	-13,13	6.429.791,62	-23,38
1999	1.324.598,17	0,79	6.413.990,97	-0,25
2000	1.389.769,30	4,92	6.751.598,55	5,26
2001	1.442.984,60	3,83	6.907.537,58	2,31
2002	1.506.124,40	4,38	7.104.259,85	2,85
2003	1.579.559,00	4,88	7.337.366,92	3,28
2004	1.660.578,70	5,13	7.674.292,22	4,59
2005	1.750.815,20	5,43	7.987.113,43	4,08
2006	1.847.292,90	5,51	8.277.291,91	3,63
2007	1.964.327,30	6,34	8.715.585,16	5,30
2008	2.082.315,90	6,01	9.184.040,63	5,37
2009	2.176.975,50	4,55	9.388.411,63	2,23

Sumber: BPS Sumbar (Statistik Indonesia 2009), 2011

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan produk domestik Indonesia dan pendapatan perkapita Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun mulai dari tahun 1995 hingga tahun 2009. Pertumbuhan PDB yang paling tinggi dari tahun 2000 sampai 2009 dapat dilihat pada tahun 2007 sebesar 6,34 %. Pertumbuhan PDB ini meningkat karena disebabkan

oleh meningkatnya sektor pertanian di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dimana ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia, hanya sektor pertanian yang mampu bertahan dengan memberikan kontribusi yang terus meningkat.

Pada Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa pada tahun 1998 terjadi penurunan PDB sehingga mencapai -13,13 %. Hal ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997. Sehingga menyebabkan produktivitas masing-masing sektor ekonomi di Indonesia belum berfungsi secara maksimal sehingga kontribusi sumbangan yang diberikan bagi pembentukan PDB cukup rendah pula.

Dari Tabel 2 di atas juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan pendapatan perkapita tertinggi pada tahun 2008 sebesar 5,37 %. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk Indonesia sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan perkapita. Sedangkan pada tahun 1998 terjadi penurunan pertumbuhan pendapatan perkapita sebesar -23,38 %. Kemungkinan penurunan ini disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan rendahnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada tahun tersebut.

Mulai tahun 1999 sampai tahun 2009 baik PDB maupun pendapatan perkapita penduduk Indonesia sudah mulai mengalami peningkatan. Pertumbuhan PDB dan Pendapatan Perkapita penduduk kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya sumabangan sektor pertanian termasuk produksi jagung terhadap PDB Indonesia.

Di Indonesia sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai kontribusi penyediaan bahan makanan. Para petani memproduksi hasil pertanian untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya dijual untuk menambah kebutuhan hidup yang lainnya. Jagung merupakan makanan pokok yang kedua setelah beras, maka permintaan akan jagung tidak akan pernah habis, semakin bertambah jumlah penduduk di Indonesia, maka permintaan akan jagung akan semakin meningkat. Jagung bukan hanya digunakan untuk bahan makanan pokok, tapi juga digunakan sebagai bahan baku industri pangan dan industri pakan. Pada Tabel 3 berikut ini disajikan perkembangan jumlah penduduk Indonesia.

Tabel 3 : Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 1995-2009

Tahun	Jumlah Penduduk	Pert. Jumlah Penduduk (%)
1995	191.500.000	-
1996	194.260.000	1,44
1997	197.010.000	1,42
1998	204.392.500	3,75
1999	206.517.000	1,04
2000	205.843.000	-0,33
2001	208.900.000	1,49
2002	212.003.000	1,49
2003	215.276.000	1,54
2004	216.382.000	0,51
2005	219.205.000	1,3
2006	223.176.000	1,81
2007	225.381.000	0,99
2008	226.732.000	0,6
2009	231.879.000	2,27

Sumber: BPS Sumbar (Statistik Indonesia 2010), 2011

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia sangat berfluktuasi. Hal ini kemungkinan akan

menyebabkan berfluktuasinya jumlah konsumsi jagung di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk tertinggi terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar 3,75 %. Tingginya pertumbuhan jumlah penduduk ini akan menyebabkan jumlah konsumsi jagung meningkat di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan jumlah penduduk mengalami penurunan yang besar pada tahun 2000 yaitu turun 0,33 %. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan penurunan jumlah konsumsi jagung di Indonesia.

Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, menyebabkan semakin meningkatnya permintaan terhadap jagung, maka sektor pertanian terutama tanaman pangan dituntut untuk semakin meningkatkan produktivitasnya. Maka pada Tabel 4 berikut ini menjelaskan perkembangan produksi jagung, harga rata-rata jagung dan permintaan jagung di Indonesia tahun 1995-2009.

Tabel 4: Perkembangan Produksi Jagung, Harga Kata-Rata Jagung Dan Permintaan Jagung Di Indonesia Tahun 1995-2009

Tahun	Produksi Jagung (Ton)	%	Harga Kata-Rata Jagung (Rp/kuantal)	(%)	Kebutuhan Industri Pangan	%	Kebutuhan Pakan	%	Konsumsi RT	%	Permintaan Jagung	(%)
1995	8.142,683	-	50.000	-	4.761.000	-	2.420.000	-	567.000	-	7.748.000	-
1996	9.200.807	12,99	62.740	25,48	4.741.000	-0,42	3.315.000	36,98	416.000	-26,63	8.472.000	9,34
1997	8.671.847	-5,75	66.208	5,53	4.127.000	-12,95	2.825.000	-14,78	460.000	10,58	7.412.000	-12,51
1998	10.116.557	16,59	129.417	95,47	4.592.000	1,27	1.044.000	-63,04	516.000	12,17	6.152.000	-17,00
1999	9.204.036	-9,97	173.896	34,37	5.838.000	27,13	1.717.000	64,46	563.000	9,11	8.118.000	31,96
2000	9.676.899	5,14	142.042	-18,32	6.308.000	8,05	2.285.000	33,08	573.000	1,78	9.166.000	12,91
2001	9.347.192	-3,41	178.550	25,70	5.452.000	-13,57	2.518.000	10,20	582.000	1,57	8.552.000	-6,70
2002	9.654.105	3,28	197.000	10,38	2.489.000	-51,35	4.197.000	66,68	4.478.000	609,42	11.164.000	30,54
2003	10.886.442	12,76	226.625	11,99	2.638.000	3,01	4.438.000	5,74	4.388.000	-2,01	11.390.000	3,02
2004	11.225.243	3,11	176.000	-22,95	2.638.000	2,89	4.680.000	5,45	4.399.000	-2,03	11.617.000	1,99
2005	12.522.894	11,57	215.000	26,47	2.712.700	2,83	4.922.100	5,17	4.209.400	-2,08	11.844.200	1,96
2006	11.609.463	-7,30	233.333	8,53	2.762.800	1,85	5.259.000	6,84	4.128.500	-1,92	12.150.300	2,58
2007	13.287.572	14,45	301.667	55,00	2.853.700	3,29	5.619.000	6,85	4.049.200	-1,92	12.521.900	3,06
2008	16.317.252	22,80	400.000	10,60	2.947.600	3,29	6.003.700	6,85	3.971.400	-1,92	12.922.700	3,20
2009	17.629.748	8,04	400.000	0	3.044.600	3,29	6.414.700	6,85	3.895.100	-1,92	13.544.00	3,34

Sumber: Badan Pusat Statistik (Statistik Indonesia);
Departemen Pertanian

Tabel 4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi jagung di Indonesia periode tahun 1995 sampai 2009 sangat berfluktuasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berfluktuasinya harga akan jagung, baik untuk konsumsi rumah tangga, industri pakan, industri pangan dan lainnya. Selain itu, masyarakat menyadari bahwa jagung merupakan komoditi yang penting selain beras. Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 laju pertumbuhan produksi jagung tertinggi yaitu sebesar 22,80 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh semakin meningkatnya permintaan masyarakat terhadap jagung dan mulai berkembangnya industri yang berhubungan dengan komoditi jagung. Sedangkan produksi jagung yang paling rendah terjadi pada tahun 1999 sebesar -8,97 %. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dampak krisis ekonomi yang melanda hampir seluruh sektor perekonomian. Menurunnya produksi jagung sehingga barang yang ditawarkan menjadi turun, sedangkan jumlah barang yang diminta dipasaran mengalami peningkatan dan menyebabkan kenaikan harga.

Dari Tabel 4 juga dapat diketahui bahwa tahun 1997 permintaan jagung juga mengalami penurunan sebesar -17,00 %. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh terjadinya krisis moneter, sehingga industri pengolahan yang berbahan baku jagung mengalami kebangkrutan yang disebabkan karena menurunnya permintaan terhadap jagung. Sedangkan peningkatan permintaan jagung terjadi pada tahun 1998 yakni sebesar 31,96 %. Hal ini kemungkinan disebabkan karena permintaan jagung untuk kebutuhan industri pangan meningkat.

Disamping itu, permintaan masyarakat terhadap jagung di Indonesia tidak lepas juga karena adanya perubahan harga. Karena harga merupakan faktor utama yang mempengaruhi permintaan tersebut.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa perkembangan harga jagung di Indonesia mengalami fluktuasi. Perkembangan harga jagung yang tertinggi terjadi pada tahun 1998 mencapai 95,47 %. Tingginya harga pada jagung tersebut disebabkan karena produksi jagung yang semakin rendah sehingga menyebabkan permintaan akan jagung berkurang. Sedangkan pada tahun 2004 harga jagung mengalami penurunan sebesar -22,95 %.

Penurunan harga jagung ini kemungkinan disebabkan karena produksi jagung yang tinggi dan semakin banyaknya jumlah penduduk yang akan berakibat terhadap permintaan jagung yang semakin meningkat, begitu juga dengan pendapatan masyarakat. Dimana semakin besarnya pendapatan yang diterima seseorang maka bagian yang digunakan untuk konsumsi juga akan meningkat, salah satunya adalah untuk mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok yang kedua setelah beras. Namun, ketika pendapatan masyarakat sudah rendah sekali dan tidak terjangkau maka masyarakat akan berpindah pada makanan pokok lainnya yang dijadikan sebagai barang substitusi.

Jadi, permintaan jagung di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, citarasa masyarakat, pendapatan rumah tangga, distribusi pendapatan, jumlah penduduk dan ramalan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penulis ingin membahas

dan menganalisis tentang **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung di Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahwa harga berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.
2. Bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.
3. Bahwa kebutuhan industri pangan berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.
4. Bahwa kebutuhan pakan berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.
5. Bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.
6. Bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan jagung di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih jelas dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Penulis memfokuskan penelitian kepada faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia. Faktor-faktor yang dimaksud adalah (1) harga jagung, (2) pendapatan

perkapita, (3) kebutuhan industri pangan, (4) kebutuhan pakan dan (5) konsumsi rumah tangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seauhmana harga mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?
2. Seauhmana pendapatan perkapita mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?
3. Seauhmana kebutuhan industri pangan mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?
4. Seauhmana kebutuhan pakan mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?
5. Seauhmana konsumsi rumah tangga mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?
6. Seauhmana harga, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh harga terhadap permintaan jagung di Indonesia.
2. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap permintaan jagung di Indonesia.

3. Pengaruh kebutuhan industri pangan terhadap permintaan jagung di Indonesia.
4. Pengaruh kebutuhan pakan terhadap permintaan jagung di Indonesia.
5. Pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung di Indonesia.
6. Pengaruh harga (jagung), pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga terhadap permintaan jagung di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi riset yang akan datang dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi pengetahuan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu ekonomi terutama dengan ekonomi mikro.

2. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat gelar Sarjana Ekonomi program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Indonesia.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi yang bermanfaat bagi pemerintah yaitu Departemen Perdagangan dan Pertanian untuk merumuskan kebijakannya dalam perdagangan dan pengembangan usahatani agribisnis jagung.

4. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikiran bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti secara lebih mendalam dari masalah yang belum terungkap.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Agribisnis

Menurut Anwar (2001:1), agribisnis merupakan pertanian yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip komersial atau ekonomi. Dalam agribisnis, segala aktivitas pertanian didasarkan pada prinsip ekonomi bukan mengikuti kebiasaan atau turun temurun. Agribisnis dalam arti sempit diartikan sebagai perdagangan atau pemasaran hasil pertanian. Sedangkan menurut Soekartawi (2003:18) agribisnis adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran atau kegiatan lain yang berkaitan.

Menurut Purwono dan Hartono (dalam Pamela, 2009:1), jagung merupakan bahan pangan utama kedua setelah beras. Sedangkan menurut BI (Bank Indonesia, 1998), Jagung merupakan bahan makanan pokok utama di Indonesia, yang memiliki kedudukan sangat penting setelah beras.

Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Menurut Arsyad dkk (dalam Soekartawi, 2003:2) yang dimaksud dengan agribisnis adalah :

“Suatu kesatuan kegiatan yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti yang luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.”

Menurut Ikhsan (dalam Siagian, 1999:1), agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang berkaitan dengan sektor agribisnis, mencakup perusahaan-perusahaan pemasok agribisnis (*agricultural-producing industries*), pengolahan produk (*downstream industries*), dan jasa pengangkutan, jasa keuangan (*agri-supporting industries*). Sedangkan menurut Siagian (1999:1), agribisnis adalah sifat dari usaha yang berkaitan dengan agribisnis (*agro-based industries*) yang berorientasi pada bisnis (*business*), yaitu yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*commercial oriented*).

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli di atas, dapat di simpulkan bahwa agribisnis adalah suatu proses pertanian mulai dari pengolahan sampai dengan pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Walaupun sektor pertanian telah mengalami kemajuan yang cukup nyata, namun masih terdapat hambatan-hambatan yang masih perlu dibenahi. Menurut Perhepi (dalam Soekartawi, 2003:4), hambatan dalam pengembangan agribisnis di Indonesia terletak pada berbagai aspek antara lain:

- a. Pola produksi pada beberapa komoditi pertanian tertentu terletak dilokasi yang terpencar-pencar, sehingga menyulitkan pembinaan dan menyulitkan tercapainya efisiensi pada skala usaha tertentu.
- b. Sarana dan prasarana, khususnya yang ada di luar jawa terasa belum memadai, sehingga menyulitkan untuk tercapainya efisiensi usaha pertanian.
- c. Akibat dari kurang memadainya sarana dan prasarana tersebut, maka biaya transportasi menjadi lebih tinggi.
- d. Sering dijumpai adanya pemusatan agroindustri yang terpusat di kota-kota besar, sehingga nilai bahan baku pertanian menjadi lebih mahal untuk mencapai lokasi agribisnis tersebut.
- e. Sistem kelembagaan, terutama di pedesaan terasa masih lemah. Sehingga kondisi seperti ini kurang mendukung berkembangnya kegiatan agribisnis

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pengembangan agribisnis di Indonesia diantaranya adalah pola produksi yang masih terpencar-pencar, kurangnya sarana dan prasarana, serta sistem kelembagaan yang masih rendah.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (2005) upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pengembangan agribisnis dan peningkatan kapasitas produksi jagung dapat dilakukan dengan:

- a. Peningkatan produktivitas
- b. Perluasan areal tanam
- c. Peningkatan efisiensi produksi
- d. Penguatan kelembagaan petani
- e. Peningkatan kualitas produk
- f. Peningkatan nilai tambah dan perbaikan akses pasar
- g. Pengembangan unit usaha bersama
- h. Perbaikan permodalan
- i. Pewilayahan komoditas atas dasar, ketersediaan, nilai tambah, daya saing dan pendapatan, serta
- j. Pengembangan infrastruktur dan pengaturan tata niaga dan insentif usaha.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa agribisnis adalah suatu proses pertanian mulai dari pengolahan sampai dengan pemasaran dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Walaupun sebenarnya pertanian di Indonesia masih mengalami beberapa hambatan dalam pengembangan agribisnis, tapi masih bisa diatasi dengan berbagai upaya diantaranya dengan peningkatan produktifitas pertanian, peningkatan kualitas produk dan perbaikan dalam permodalan.

2. Analisis Input-Output atau Analisis *Backward Linkage* dan *Forward Linkage*

a. Analisis Input-Output

Menurut Jhingan (2003:592), analisis input-output digunakan untuk melihat hubungan antar industri dalam rangka memahami saling ketergantungan dan kompleksitas perekonomian serta kondisi untuk mempertahankan keseimbangan permintaan dan penawaran.

Menurut Hick dalam Jhingan (2003:592), input adalah sesuatu yang dibeli oleh perusahaan, sedangkan output adalah sesuatu yang dijual oleh perusahaan. Jadi, input merupakan pengeluaran perusahaan dan output merupakan penerimaannya.

Analisis input-output menunjukkan perekonomian secara keseluruhan input dan terdapat hubungan saling ketergantungan antar industri. Input suatu industri merupakan output industri lain dan sebaliknya, sehingga hubungan antar industri tersebut membawa kearah keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

b. Analisis *Backward Linkage* dan *Forward Linkage*

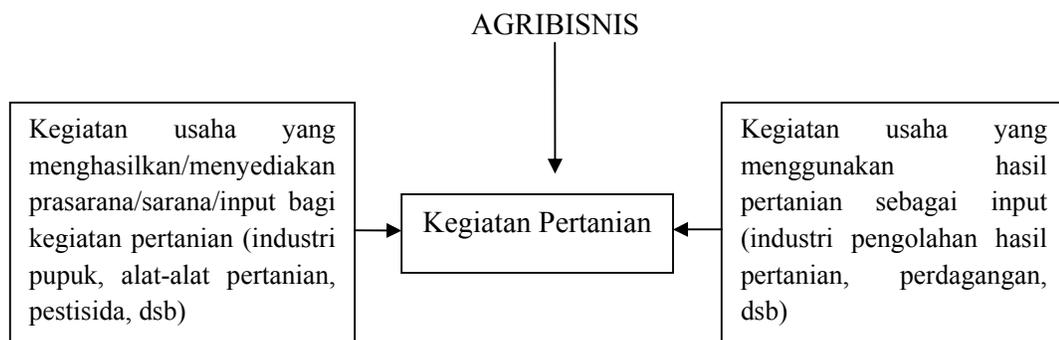
Adanya peningkatan output sektor tertentu akan mendorong peningkatan output sektor-sektor lainnya. Peningkatan output sektor-sektor lainnya tersebut dapat terlaksana melalui dua cara. Pertama, peningkatan output akan meningkatkan permintaan input sektor itu sendiri. Input sektor ada yang berasal dari sektor itu sendiri, ada pula yang berasal dari sektor lain. Oleh karenanya, sektor tersebut akan meminta output sektor lain lebih banyak dari pada sebelumnya (untuk digunakan sebagai input proses produksi). Berarti, harus ada peningkatan output sektor lain (Minarso dan Jabal, 2009:131).

Peningkatan output sektor tersebut, pada gilirannya, akan meningkatkan permintaan input sektor itu sendiri, yang berarti harus ada peningkatan output sektor-sektor lainnya. Begitu seterusnya terjadi keterkaitan antar sektor-sektor industri tersebut. Keterkaitan antara sektor-sektor industri yang seperti itu disebut dengan keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) karena keterkaitannya bersumber dari mekanisme penggunaan input produksi. Keterkaitan langsung ke belakang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan satu unit output dari sektor ini akan membutuhkan output dari sektor lain sebagai input sebesar nilai keterkaitan tersebut. Keterkaitan ke belakang dalam analisis input-output pada dasarnya merupakan cara untuk menilai tentang sejauh mana investasi baru dari suatu sektor perekonomian

mampu untuk memberikan kesempatan investasi baru lain pada sektor inputnya.

Jenis keterkaitan antara industri lainnya dalam perekonomian adalah keterkaitan ke depan (*Forward Linkage*). Keterkaitan ini menghitung total output yang tercipta akibat meningkatnya output suatu sektor industri melalui mekanisme distribusi output dalam perekonomian. Jika terjadi peningkatan output produksi sektor tertentu, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan kesektor-sektor produksi di perekonomian tersebut, termasuk pada sektor itu sendiri. Selanjutnya ada pula efek lanjutan dari peningkatan output yang langsung tadi yaitu efek tidak langsung dari keterkaitan ke depan (Minarso dan Jabal, 2009:133).

Berdasarkan keterangan di atas dapat digambarkan keterkaitan antara industri baik keterkaitan kebelakang (*Backward Linkage*) maupun keterkaitan kedepan (*Forward Linkage*) pada agribisnis:



Gambar 1: Kegiatan Agribisnis

3. Konsep dan Teori Permintaan

Para ekonom mempunyai pengertian yang khusus dari istilah “Permintaan”. Menurut Case dan Fair (2002:81), permintaan adalah (banyaknya unit) produk yang akan dibeli rumah tangga dalam satu periode tertentu jika rumah tangga tersebut dapat membeli semua yang diinginkan dengan harga pasar terkini. Sedangkan Permintaan menurut Nicholson (2001:10) adalah model yang menggambarkan bagaimana harga suatu barang ditentukan oleh perilaku individu-individu yang membeli barang.

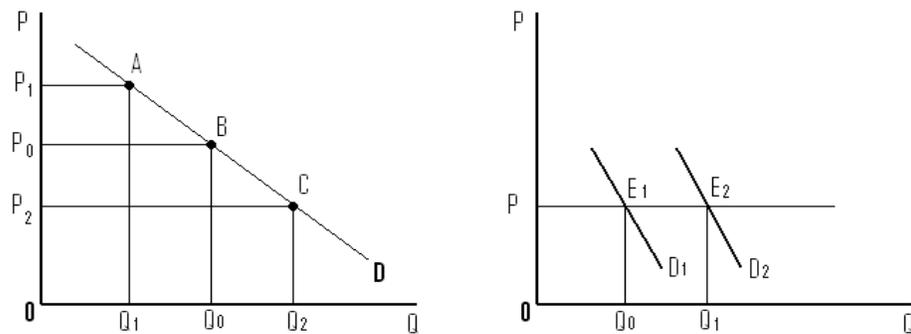
Menurut Sukirno (2005:75), teori permintaan menerangkan tentang ciri-ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Ia menjelaskan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan atas barang tersebut dan sebaliknya jika harga suatu barang semakin tinggi maka semakin sedikit permintaan akan barang tersebut.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa permintaan merupakan kemampuan konsumen untuk membeli sejumlah barang tertentu sesuai dengan tingkat harga yang berlaku. Artinya, apabila harga barang tersebut rendah, maka permintaan terhadap barang tersebut akan tinggi dan begitu juga sebaliknya, apabila harga suatu barang tersebut tinggi, maka permintaan konsumen terhadap barang tersebut akan menjadi turun.

Dalam teori permintaan dikenal dua macam bentuk perubahan permintaan. Perubahan permintaan menurut Case dan Fair, (2002:85) tersebut dibedakan atas:

- a. Pergerakan sepanjang kurva permintaan yaitu yang memperlihatkan jumlah barang yang diminta oleh seorang konsumen/masyarakat pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu dengan asumsi *ceteris paribus*. Perubahan harga akan menyebabkan terjadinya perubahan permintaan sepanjang kurva *demand*.
- b. Pergeseran kurva permintaan yaitu yang menyebabkan pergeseran kurva demand ke kiri atau ke kanan karena berubahnya faktor-faktor selain harga barang tersebut atau *ceteris paribus*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pergerakan kurva permintaan disebabkan karena adanya perubahan harga sehingga menyebabkan terjadinya perubahan permintaan sepanjang kurva *demand*. Sedangkan pergeseran kurva permintaan disebabkan karena adanya perubahan faktor-faktor lain selain harga sehingga menyebabkan kurva *demand* bergeser ke kiri dan ke kanan.



a. Pergerakan Kurva Permintaan b. Pergeseran Kurva Permintaan

Gambar 2: Perubahan Kurva Permintaan

Pada gambar (a) perubahan harga akan menyebabkan perubahan permintaan yang terjadi sepanjang kurva permintaan. Misalnya pada harga P_0 jumlah barang yang diminta adalah Q_0 , jika terjadi kenaikan harga dari P_0 ke P_1 maka jumlah barang yang diminta akan berkurang dari Q_0 menjadi Q_1 ,

begitupun sebaliknya bila terjadi penurunan harga. Dalam ilmu ekonomi disebut dengan *change of demand*, yaitu perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan karena terjadinya perubahan harga sepanjang kurva permintaan ini.

Pergeseran kurva permintaan akan terjadi apabila faktor-faktor *ceteris paribus* mengalami perubahan. Seperti pada gambar (b), misalnya pada harga tertinggi P jumlah barang yang diminta adalah Q_0 jika kemudian terjadi kenaikan pergeseran kurva permintaan dari D_1 ke D_2 dan jumlah barang yang diminta akan meningkat menjadi Q_0 menjadi Q_1 . Dalam ilmu ekonomi hal ini dikenal dengan *shift in demand* yaitu perubahan merupakan titik kepuasan optimum lagi bagi konsumen yang bersangkutan.

4. Pengaruh Harga terhadap Permintaan

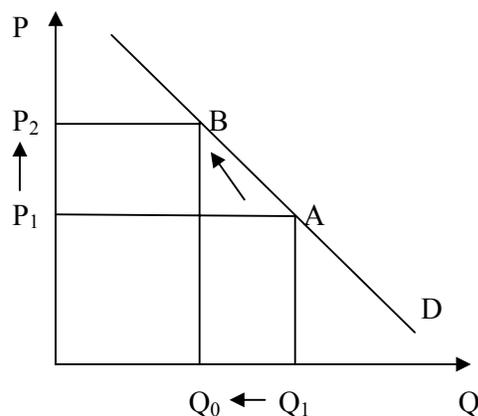
Dalam Case dan Fair (2002:83), hukum permintaan adalah adanya hubungan negatif antara harga dengan kuantitas yang diminta: ketika harga naik, kuantitas yang diminta turun. Sebaliknya, ketika harga turun, kuantitas yang diminta akan naik. Sedangkan menurut Arsyad (1995:23), hubungan antara harga dengan kuantitas yang diminta adalah berbanding terbalik. Apabila harga naik maka kuantitas yang diminta turun dan sebaliknya. Hubungan ini dapat dijelaskan oleh keadaan sebagai berikut:

- a. Apabila harga suatu barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti (*substitusi*), beli pengganti tersebut akan dibeli apabila mereka menginginkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dari setiap rupiah yang dibelanjakan dari pada membeli barang yang pertama tersebut.
- b. Apabila harga naik, pendapatan merupakan kendala (*pembatas*) bagi pembeli yang lebih banyak.

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (Sukirno, 2002:76).

Menurut Rosidin (2003:237), harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya. Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003:13) pertalian antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik menimbulkan konsekuensi apabila harga naik maka permintaan turun dan apabila harga turun maka permintaan akan naik. Hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika harga barang naik, pendapatan merupakan kendala bagi konsumen untuk melakukan pembelian yang lebih banyak
- b. Jika harga barang naik, konsumen akan mencari barang pengganti.



Gambar 3 : Pengaruh Harga Terhadap Permintaan

Pada gambar 3 di atas memperlihatkan hubungan negatif antara harga dengan permintaan. Apabila harga naik maka permintanan akan turun. Begitu juga sebaliknya apabila harga turun maka permintan akan komoditi akan naik. Pada saat harga P_1 jumlah barang yang diminta banyak Q_1 terjadi pada titik A. Pada saat harga naik dari P_1 ke P_2 , maka jumlah barang yang diminta turun dari Q_1 ke Q_0 .

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang sesuai dengan tingkat harga yang berlaku. Artinya, apabila harga tinggi maka permintaan suatu barang akan menurun dan sebaliknya apabila harga suatu barang rendah maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat.

5. Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Permintaan

Salah satu faktor pergeseran kurva permintaan di atas adalah variabel pendapatan masyarakat, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Menurut Case dan Fair (2002:85), Pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk-bentuk perolehan lain rumah tangga dalam satu periode tertentu.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai macam barang atau komoditi. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang.

Menurut BPS (2002:81), pendapatan adalah total perolehan hasil usaha dalam suatu keluarga dan sebagainya dengan jumlah anggota keluarga yang mencakup perbandingan tingkat pengeluaran minimum dan pendapatan minimum perkapita. Sedangkan menurut Sukirno (2002:26), pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada waktu tertentu.

Pendapatan perkapita merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan masyarakat di dalam suatu daerah. Pendapatan perkapita sebagai suatu ukuran kemakmuran dapat memberikan hasil yang baik asal disparitas pendapatan antar golongan di dalam masyarakat itu sendiri tidak begitu besar. Disparitas pendapatan yang kecil di dalam golongan masyarakat suatu daerah menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi produktif mencapai bagian yang besar dalam masyarakat.

Jadi dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat maka semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk mengkonsumsi suatu barang atau komoditi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat terhadap suatu barang. Artinya, semakin besar jumlah pendapatan yang

diterima masyarakat maka semakin besar pula proporsi permintaan terhadap suatu barang begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah pendapatan yang diterima masyarakat maka semakin sedikit permintaan terhadap suatu barang tersebut.

Menurut Sukirno (2001:81), bahwa pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan corak permintaan ke atas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan atas permintaan berbagai jenis barang.

Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi empat golongan (Sukirno, 2001:81-82):

a. Barang inferior.

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Tapi jika pendapatan bertambah tinggi, maka permintaan atas barang-barang yang tergolong barang inferior akan berkurang.

b. Barang esensial

Barang esensial adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat.

c. Barang normal

Suatu barang dikatakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

d. Barang mewah

Jenis-jenis barang yang dibeli orang pada barang mewah ini apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut sifat permintaan terhadap suatu barang berdasarkan perubahan pendapatan seseorang terdapat empat golongan barang: barang inferior, barang esensial, barang normal dan barang mewah.

6. Pengaruh Konsumsi terhadap Permintaan

Teori perilaku konsumen merupakan teori yang mencakup perilaku konsumen dalam membelanjakan pendapatannya untuk memperoleh alat-alat pemuas kebutuhan, berupa barang atau jasa. Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana reaksi konsumen dalam kesediaannya untuk membeli sesuatu barang akan berubah jika jumlah pendapatan konsumen dan harga barang yang bersangkutan juga berubah. Fungsi utama barang dan jasa konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan langsung pemakainya, dengan terpenuhinya kebutuhan konsumen tersebut akan menimbulkan kepuasan (*satisfaction*) bagi konsumen itu sendiri (Nicholson, 2001:64).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:64), Preferensi konsumen adalah langkah dalam menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan

alasan-alasan orang lebih suka satu barang daripada barang lain. Sedangkan Menurut Mankiw (2006:51), menyatakan bahwa tingkat konsumsi tergantung pada tingkat *disposable income* (pendapatan yang bisa dibelanjakan), semakin tinggi *disposable income* semakin besar konsumsi marjinal ($MPC = Marginal Propensity to Consume$). Dimana pendapatan dengan konsumsi mempunyai hubungan yang positif, artinya apabila pendapatan naik maka konsumsi akan meningkat pula.

Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi (Dumairy, 2004). Sedangkan menurut Nanga (2001:18), pengeluaran konsumsi rumah tangga (*personal consumption expenditure*) adalah total nilai pasar dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang yang dibeli oleh rumah tangga dan nilai barang dan jasa yang diterima sebagai pendapatan.

Teori ini menerangkan perilaku pembeli-pembeli di dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya. Seorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimalkan kepuasan dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa.

Maka dapat disimpulkan teori konsumen menjelaskan bagaimana reaksi konsumen dalam kesediaannya untuk membeli suatu barang yang sesuai dengan pendapatan konsumen tersebut. Artinya, apabila pendapatan

masyarakat meningkat maka konsumsi juga akan ikut meningkat. Sehingga menyebabkan permintaan terhadap suatu barang akan meningkat pula.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan diantaranya:

1. M. Iqbal Alwi (2009;352) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang ”.
2. Rodi. M (2009;66) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Indonesia”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis komoditi yang diteliti dan variabel yang digunakan. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung dalam penelitian ini waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

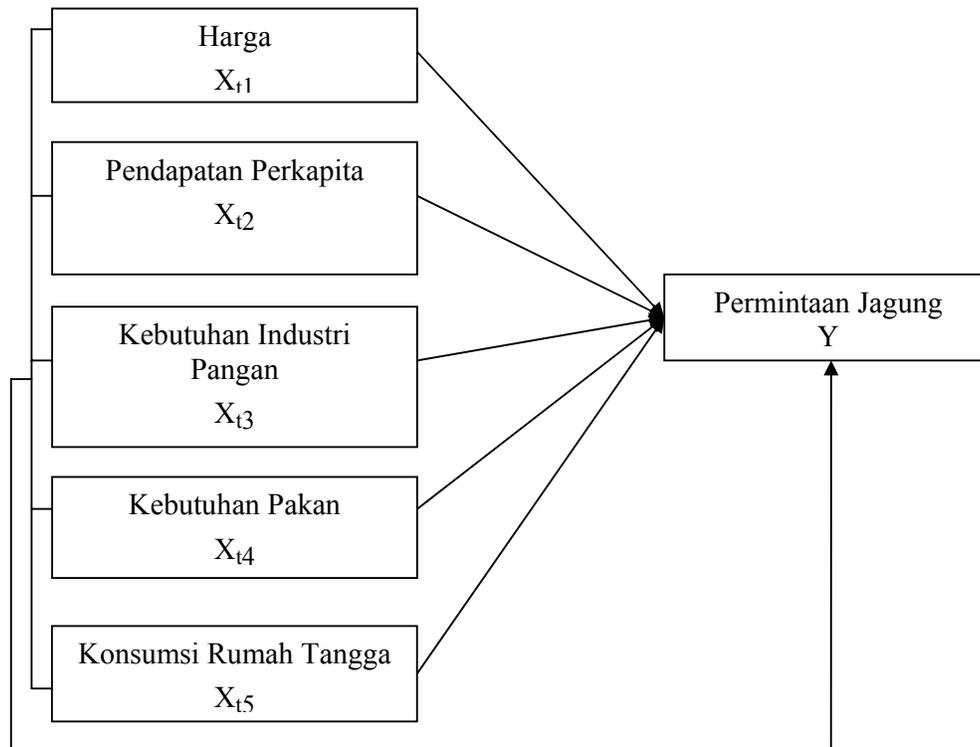
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan permasalahan keterkaitan maupun antara variabel yang diteliti berpijak dari teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya.

Variable-variabel tersebut adalah harga jagung (X_1), pendapatan perkapita (X_2), kebutuhan industri pangan (X_3), kebutuhan pakan (X_4) dan konsumsi rumah tangga (X_5) sebagai variabel bebas dan permintaan jagung (Y) sebagai variable terikat.

Harga jagung (X_1) terdapat hubungan yang negatif terhadap permintaan jagung. Apabila harga jagung mengalami kenaikan, maka permintaan terhadap jagung akan berkurang, begitu juga sebaliknya. Lain halnya dengan pendapatan (X_2) yang mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin tinggi pendapatan seseorang, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang disediakan untuk mengkonsumsi jagung. Sedangkan kebutuhan industri pangan (X_3), kebutuhan pakan (X_4) dan konsumsi rumah tangga (X_5) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan jagung, apa bila harga jagung meningkat maka permintaan akan kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga akan menurun dan sebaliknya apabila harga jagung turun maka permintaannya akan meningkat.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti yang terlihat pada Gambar barikut ini:



Gambar 4: Kerangka Konseptual Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Di Indonesia

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Pendapatan perkapita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Kebutuhan industri pangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Kebutuhan pakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_o : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_o : \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_5 \neq 0$$

6. Harga, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a = \text{salah satu koefisien regresi parsial } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial harga berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia (prob = 0,0125) dengan tingkat pengaruh 0,0721 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi harga maka permintaan masyarakat terhadap jagung di Indonesia akan semakin meningkat, hal ini disebabkan karena jagung bukan hanya digunakan sebagai konsumsi rumah tangga saja tetapi jagung digunakan juga sebagai kebutuhan industri pangan dan pakan.
2. Secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia. (prob = 0,0002) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,1562 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi permintaan jagung di Indonesia. Sebaliknya semakin rendah pendapatan maka semakin rendah permintaan jagung di Indonesia
3. Secara parsial kebutuhan industri pangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia. (prob = 0,0001) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,3817 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin banyak industri pangan di Indonesia maka semakin tinggi permintaan jagung di Indonesia.

4. Secara parsial kebutuhan pakan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan jagung di Indonesia. (prob = 0,7299) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,0122 dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan jagung di Indonesia. (prob = 0,0000) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,0344 dengan asumsi *ceteris paribus*. Semakin tinggi jumlah penduduk di Indonesia maka semakin tinggi permintaan jagung di Indonesia. Sebaliknya semakin rendah jumlah penduduk di Indonesia maka semakin rendah permintaan jagung di Indonesia.
6. Secara bersama-sama harga jagung, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap permintaan jagung di Indonesia. Dimana secara bersama-sama sumbangan harga jagung, pendapatan perkapita, kebutuhan industri pangan, kebutuhan pakan dan konsumsi rumah tangga di Indonesia sebesar 0,9894 atau 98 persen. Hal ini berarti 2 persen permintaan jagung di Indonesia dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Diperlukan peranan pemerintah atau pengambil kebijakan untuk melakukan pengendalian terhadap kestabilan harga jagung di Indonesia,

sehingga sektor pertanian ini mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia dimasa mendatang.

2. Diharapkan peranan Dinas Perdagangan dan Pertanian agar memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian jagung, supaya jagung yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan kuantitas yang memenuhi permintaan jagung di Indonesia.
3. Petani jagung lebih memberikan perhatian dengan membudidayakan jagung sehingga mampu meningkatkan hasil produksi dan kualitas jagung yang dapat berdaya saing, sehingga mampu memenuhi permintaan jagung baik di Indonesia maupun dunia.
4. Jumlah penduduk di Indonesia tiap tahunnya bertambah, maka diharapkan kepada Dinas Perdagangan dan Pertanian dan petani jagung supaya meningkatkan produksi jagung sehingga dapat memenuhi permintaan jagung dalam negeri maupun luar negeri.
5. Mengingat bahwa kebutuhan pakan berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap permintaan jagung di Indonesia. Maka disarankan kepada pemerintah lebih memberikan perhatian dan pengendalian terhadap kestabilan pemenuhan kebutuhan industri pakan di Indonesia. Sehingga kebutuhan pakan di Indonesia dapat terpenuhi dan pada akhirnya mampu menyokong pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen.2005. *Buku Ajar Statistika 2*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Anwar, Hidayat, & Tim Program Keahlian Budidaya Tanaman. 2001. *Modul Dasar Bidang Keahlian Ruang Lingkup Agribisnis. Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan SMK Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta*. Departemen Pendidikan Nasional. Diakses 8 maaret 2011 dari web: http://www.perpusonline.com/pustaka/materi-kejuruan/pertanian/budi-daya-tanaman/ruang_lingkup_agribisnis.pdf
- Arsyad, Lincolin. 1995. *Ekonomi Mikro*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. *Satistik Indonesia (Berdasarkan Beberapa Edisi)*. Jakarta.
- Case dan Fair. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Departemen Pertanian. Dipetik 8 Maret 2011 dari web: <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/files/BukuRoadMap.pdf>
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia Cetakan Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Zumarno Zain-Jakarta: Erlangga.
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Iqbal Alwi. M 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nangglo Kota Padang (Skripsi)*. Padang. UNP (Tidak Dipublikasikan).
- Jhingan. M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Joesron, dan M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.